

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGENAL SISTEM PEMERINTAHAN TINGKAT PUSAT MELALUI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW

DEDEH KURNIASIH , S.Pd.MM.Pd

NIP. 19631208 198410 2 001

SD Negeri Arjasari Kec. Serangpanjang

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Arjasari karena melihat hasil belajar PKn di SDN Arjasari yang belum optimal. Proses pembelajaran yang monoton, perolehan hasil belajar siswa masih rendah, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bersifat pasif. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui motivasi siswa kelas IV SDN Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang selama pembelajaran PKn pada materi pokok Mengenal Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat menggunakan Model Cooperative Learning Type Jigsaw, 2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang pada pokok Mengenal Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat setelah menggunakan Model Cooperative Learning Type Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Model Cooperative Learning Type Jigsaw pada materi pokok Mengenal Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat dalam mata pelajaran PKn di kelas IV menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 68,13 pada siklus I dan sebesar 82,29 pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,16 (20,78%). Kesimpulan penelitian ini bahwa penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw dapat meningkatkan hasil dan aktivitas Tingkat belajar pada pembelajaran PKn materi pokok Mengenal Sistem Pemerintahan Pusat di kelas IV SDN Arjasari Kecamatan Sarangpanjang.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn di SD, Kemampuan Siswa, Model Cooperative Learning Type Jigsaw

PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha mengubah paradigma baru dibidang pendidikan dengan diberlakukanya Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya mengimbangi lajunya arus globalisasi, yang pengaruhnya semakin meluas ke seluruh penjuru dunia, memberikan respon bagi kita untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut harus dilakukan melalui jalur pendidikan, baik *informal, formal, maupun nonformal*.

Sistem Pendidikan Nasional ini, berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan. Pendidikan nasional kini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang dipandang strategi bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun

yang bersamaan dengan peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, efektifitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Peran serta guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Persoalan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekitar, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Guru harus mampu berfikir praktis untuk menemukan atau membuat media yang tepat dalam pembelajaran agar siswa mudah menerima dan memahami materi sehingga akan selalu tertanam di dalam pikiran siswa sehingga sampai kapanpun akan selalu teringat. Dalam hal ini media berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan belajar yang menyenangkan dan media yang membantu siswa agar lebih mudah memahami materi akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Dengan siswa termotivasi dalam belajar, maka minat siswa untuk belajarpun akan meningkat.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media, model dan metode pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media, model dan metode pembelajaran, pembelajaran akan menarik tepat dan terarah, serta yang paling penting adalah siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataannya persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru. Atas dasar pemikiran di atas, tentunya perlu upaya yang terus-menerus untuk mencari dan menemukan media, model pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat dan unggul, yaitu suatu pendekatan pembelajaran PKn yang mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.

Melihat kenyataan ini, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa menyenangi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat memahami tentang materi Mengenal Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat. Untuk itu peneliti akan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW. Model ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dengan kelompok pasangannya untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Tipe JIGSAW ini merupakan salah satu tipe dari model Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil secara berpasangan.

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan akan dapat membantu meningkatkan sifat positif para siswa dalam belajar. Siswa secara individu akan membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam secara berangsur-angsur akan mengurangi rasa cemasnya terhadap kesulitan yang sebelumnya dialami. Model Pembelajaran Kooperatif juga terbukti sangat bermanfaat bagi para siswa yang heterogen. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok model belajar ini dapat membuat siswa mampu menerima siswa lain yang berkemampuan berbeda. Adanya kompetisi antar pasangan kelompok dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar kelompok.

Masalah mendasar yang dialami sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran PKn di SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang adalah kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran PKn. Hal tersebut nampak pada :

- a. Rendahnya respon siswa terhadap segala informasi yang disampaikan guru sewaktu pembelajaran berlangsung,
- b. Rendahnya inisiatif peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sewaktu pembelajaran berlangsung, dan
- c. Kurangnya kegembiraan peserta didik sewaktu pembelajaran berlangsung.

Kurang antusiasnya peserta didik dalam mempelajari PKn tersebut berdampak pada :

- a. interaksi guru, siswa dan materi pembelajaran kurang terjalin positif,
- b. pada saat proses pembelajaran peserta didik pasif, kurang mampu menangkap konsep-konsep dan informasi mengenai masalah sosial, dan tidak berani bertanya atau mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial, padahal merupakan masalah yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- c. antar peserta didik tidak terjadi *sharing* tentang apa yang mereka pelajari,
- d. interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran tidak terjalin baik karena peserta didik kurang begitu tertarik dengan materi-materi yang hanya mengikuti prosedur dari buku teks dan lembar kegiatan siswa (LKS), dan
- e. perolehan hasil akhir belajar peserta didik menjadi rendah.

Hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya mencapai 58%. Pencapaian ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 68. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu: faktor guru misalnya pembelajaran yang monoton, kurang menarik perhatian siswa, faktor siswa misalnya kurang berminat terhadap pelajaran, mengantuk, merasa bosan terhadap pelajaran, faktor metode misalnya penggunaan metode yang kurang tepat, dan faktor media yang digunakan.

Atas dasar masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi Wilayah Kesatuan RI, masih kurang. Dengan demikian “ Bagaimana Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi Mengenal Sistem Pemerintahan Pusat di kelas IV SD Negeri Arjasari semester genap tahun pelajaran 2016/2017 “

Penelitian yang dilakukan bertujuan :

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw pada siswa Kelas IV SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang
- b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw pada siswa Kelas IV SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.
- c. Untuk meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw pada siswa Kelas IV SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Menurut Gagne dan Berliner (1983:312) menyatakan bahwa belajar merupakan proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman (Chatarina, 2004:2).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa (student centered) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

METODOLOGI PENELITIAN.

Seting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Arjasari tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Untuk siklus I akan dibahas materi tentang Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siklus II akan dibahas materi tentang Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 orang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Januari 2016 sampai dengan Juni 2016.

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang dimulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah (Kasbolah 1998/1999:113).

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan dari setiap siklus. Analisis data untuk menentukan apakah perbaikan yang diinginkan terjadi atau tidak. Data tentang aktivitas belajar siswa, interaksi dalam proses pembelajaran dan persepsi siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PKn. Semua yang terjadi, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan dianalisis untuk menentukan apakah ada perubahan ke arah perbaikan dari segala aspek pembelajaran. Data diolah dan disajikan secara kualitatif deskriptif. Data kualitatif deskriptif memberikan gambaran umum tentang latar Deskripsi Hasil

Setelah semua data diolah maka hasil penelitian pun akan diperoleh. Hasil penelitian dari LKS dan soal *post tes* akan memperlihatkan data tentang hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dapat dijadikan acuan untuk keberhasilan penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil penelitian dari lembar observasi siswa dan dokumentasi berupa foto akan menunjukkan data berupa respon siswa setelah penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Siklus I.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Siklus 2.

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutarna pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok lain. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru. Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Prestasi Belajar Siswa

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 69 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai siswa hasil tes siklus I dan siklus II

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
----	------	----------	----------	-----

1	ANDINI USWATUN S	90	100	Tuntas
2	ANGGI AGNIANINGSIH	65	80	Tuntas
3	BAGAS KLIWON	65	80	Tuntas
4	DADAN KURNIAWAN	60	85	Tuntas
5	DEDE KRISDIANSYAH	75	75	Tuntas
6	DIMAS NUGRAHA	80	80	Tuntas
7	DINI ASYAROTUN	80	75	Tuntas
8	DWIKI ADLI M	75	80	Tuntas
9	FAUJIAH AZAHRA	65	85	Tuntas
10	JIHAN CIPANI	75	85	Tuntas
11	KANIA ALIVIA	55	90	Tuntas
12	MUHAMAD RIZKI ISMAIL	60	90	Tuntas
13	NURAENI JULIANTI	65	85	Tuntas
14	RAISA NURKURNIA	70	80	Tuntas
15	REIVATULLOH AZRIL M	75	90	Tuntas
16	RICO SUSANTO	90	95	Tuntas
17	RIZQY KURNIAWAN	50	70	Tidak Tuntas
18	SINDI YULIANTI	75	80	Tuntas
19	TEGUH RAMDAN	65	80	Tuntas
20	WULAN SRIWAHYUNI	85	90	Tuntas
21	ZAHRA KHOERUNISA	45	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		1430	1735	
RATA-RATA NILAI		68,13	82,63	
NILAI TERTINGGI		90	100	
NILAI TERENDAH		45	60	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 4.2
Data Hasil Pos Tes Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	1	4,76 %
2	50	1	4,76 %
3	55	1	4,76 %
4	60	2	9,52 %
5	65	5	23,81 %
6	70	1	4,76 %
7	75	5	23,81 %
8	80	2	9,52 %
9	85	1	4,76 %
10	90	2	9,52 %
11	95	0	0 %
12	100	0	0 %
Jumlah Siswa		21	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn di SD Negeri Arjasari sebesar 69, sebanyak 11 siswa atau 52,38%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 4.3.
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	1	4,76 %
5	65	0	0 %
6	70	1	4,76 %
7	75	2	9,52 %
8	80	7	33,33 %
9	85	4	19,05 %
10	90	4	19,05 %
11	95	1	4,76 %
12	100	1	4,76 %
Jumlah Siswa		21	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn di SD Negeri Arjasari sebesar 69, sebanyak 19 siswa atau 90,48%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa saat pembelajaran PKn telah mengalami peningkatan yang semakin baik, sehingga dapat menunjang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat pada perubahan nilai rata-rata siswa untuk setiap tindakan (siklus) yang mengalami peningkatan secara signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.4.
Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus (Tindakan)

Tindakan	Nilai Rata-rata Pos tes siswa	Peningkatan
Siklus I	68,13	-
Siklus II	82,63	14,50

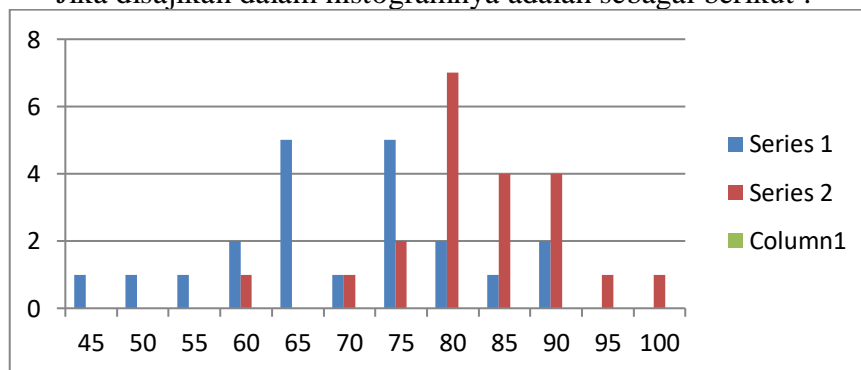
Selain peningkatan rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan

lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran, siswa semakin termotivasi untuk menyukai pelajaran PKn dan berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dari uraian diatas, berdasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data siklus I dan siklus II sebagai berikut

Tabel 4.5.
Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	45	1	0
1	50	1	0
3	55	1	0
4	60	2	1
5	65	5	0
6	70	1	1
7	75	5	2
8	80	2	7
9	85	1	4
10	90	2	4
11	95	0	1
12	100	0	1
Jumlah Siswa		21	21

Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram Nilai Tes Siklus I dan siklus II

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 68,13 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 82,63. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 14,50 (21,28%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 45 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 15 (33,33%)

- d. Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 11 siswa (52,38%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 19 siswa (90,48%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw dapat meningkatkan karena ampunan siswa memahami materi Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah pada siswa kelas IV SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2015/ 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Memahami Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat, di kelas IV SD Negeri Arjasari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang tahun pelajaran 2016/2017 maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model Cooperative Learning Type Jigsaw telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran.
- b. Guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional.
- c. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. 2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*. Bandung : Tinta Emas Publishing.
- Depdiknas. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan..
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd, *Buku PKn untuk SD Kelas IV*, Jakarta, Esis.
- Fathurohman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi 2010)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran PKN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Juprimalino. (2012). *Definisi Hasil Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/definisi-pengertian-hasil-belajar.html>.

- Kasbolah, K. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
- Ridwan, Sa'adah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Makalah Lokakarya Peningkatan Mutu Pendidikan : Tidak diterbitkan.
- Rochhyadi, Yadi. 2003. *Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru – Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif*. Malakah Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Guru : Tidak diterbitkan.
- Slavin, E.R. (2001). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudirjo, E dan Sutardi, D (2007). *Pembaharuan dalam PBM di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, N (1992)). *Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukajati, A. (2008). *Penelitian Tindakan kelas di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga kependidikan